JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 2, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Pendampingan Guru Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Literasi di SDN 54 Lanipa Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Ahmad Mutawakkil[1], Iis Melati[2], Nur Asifah[3], Alma Damayanti[4], Nabila Nabila[5], Wanda Widiasari[6], Nirwana Nirwana[7], Rima Rima[8], Safira Safira[9], Iyan Fadilah[10], Irfan Irfan[11]

[1-11]Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Ahmad Mutawakkil
2202060054@uinpalopo.ac.id

Abstrak:

Kemampuan literasi dasar di SDN 54 Lanipa Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu masih tergolong rendah akibat terbatasnya inovasi pembelajaran dan minimnya pelatihan guru dalam pengembangan media literasi berbasis kontekstual. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran literasi yang kreatif dan berbasis budaya lokal melalui pendampingan kolaboratif. Kegiatan dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Negeri Palopo selama Juli hingga Agustus 2025 dengan melibatkan tiga guru dan dua puluh lima siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif yang meliputi tahap identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan refleksi bersama. Media pembelajaran yang dikembangkan meliputi Pop-Up Book, buku cerita lokal *Kahar Mudzakkar*, dan modul ajar Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang media literasi dari empat puluh persen menjadi tujuh puluh delapan persen, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dari tiga puluh lima persen menjadi delapan puluh persen. Guru menjadi lebih kreatif dan reflektif dalam mengajar, sedangkan siswa lebih aktif, antusias, dan mampu memahami bacaan dengan baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kolaborasi dan budaya lokal efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, menumbuhkan budaya literasi di sekolah, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Pendampingan Guru, Inovasi Pembelajaran, Literasi, Konstruktivisme Sosial.*

Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Puspendik, 2024). Namun, data menunjukkan tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah, hal ini ditunjukkan oleh berbagai survei internasional yang menghasilkan capaian di bawah rata-rata. Survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) atau program penilaian pelajar internasional, skor literasi membaca Indonesia turun pada tahun 2022. Penilaian ini dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Di tahun 2022 skor membaca PISA Indonesia mencapai 359 poin, berkurang 12 poin disbanding tahun 2018. Skor Indonesia juga lebih rendah dibandingkan 5 negara tetangga di ASEAN. Seperti Malaysia dan Thailand dengan kisaran skor PISA 355-406. Adapun Negara lain skornya jauh lebih tinggi, yakni Brunei, Vietnam dan Singapura. Skor membaca PISA Brunei dan Vietnam berkisaran 407-479. Sedangkan Singapura meraih skor 543 (Puspendik, 2024). Sementara itu, hasil skor Assessment Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau *Indonesia*

National Assesment Programme (INAP) capaian kemampuan membaca peserta didik jenjang sekolah dasar menunjukkan hasil yang memprihatinkan, yaitu 46,83% peserta didik memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang, 47,11% peserta didik memiliki kemampuan membaca kategori cukup, dan 6.06% peserta didik memiliki kemampuan membaca kategori baik (Utami et al., 2022). Data ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis. Tantangan ini semakin kompleks di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber belajar dan akses terhadap pelatihan guru. Salah satunya adalah Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, yang memiliki satuan pendidikan dasar yakni SDN 54 Lanipa dengan total 169 siswa dan 11 guru kelas**.** Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa 73% guru belum pernah mengikuti pelatihan inovasi pembelajaran literasi berbasis proyek dan media digital, sementara tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan membaca di luar jam pelajaran masih rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah. Hal tersebut menunjukkan, perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang kreatif, kontekstual, dan berbasis teknologi.

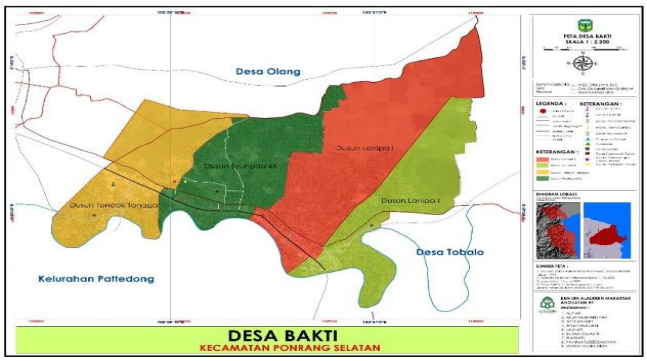
Selain faktor fasilitas dan sumber daya, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran literasi yang kontekstual menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian literasi siswa. Padahal, dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar literatif, interaktif, dan bermakna (Utami et al., 2022). Studi Rediani & Kaise (2024) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar literasi baca tulis. Namun, masih banyak guru di daerah pedesaan masih mengandalkan metode konvensional tanpa memanfaatkan teknologi dan media kontekstual (Utomo, 2023). Melihat kondisi tersebut, program KKN Tematik "Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas" di Desa Bakti dirancang sebagai upaya pemberdayaan guru melalui pendampingan inovasi pembelajaran literasi melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Hal ini dilandaskan pada teori sosial-kostruktivisme yang berfokus pada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran, agar lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk berpikir inovatif dan mengembangkan potensinya secara optima (Hasan et al., 2021). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga membangun budaya literasi berkelanjutan di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendampingan guru dapat memberikan manfaat seperti: (1) Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran literasi yang kreatif, (2) menghasilkan media pembelajaran berbasis literasi yang kreatif, menarik, dan berbasis digital sederhana (3) menumbuhkan budaya literasi di kalangan peserta didik dan masyrakat. Sehingga melalui program tersebut diharapkan dapat meningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran literasi inovatif, peningkatan motivasi belajar siswa, serta terbentuknya ekosistem literasi disekolah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran literasi kreatif dan kontekstual melalui pendampingan kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dan meningkatkan motivasi belajar serta minat baca siswa di SDN 54 Lanipa.

Copyright © 2026 The Author(s)

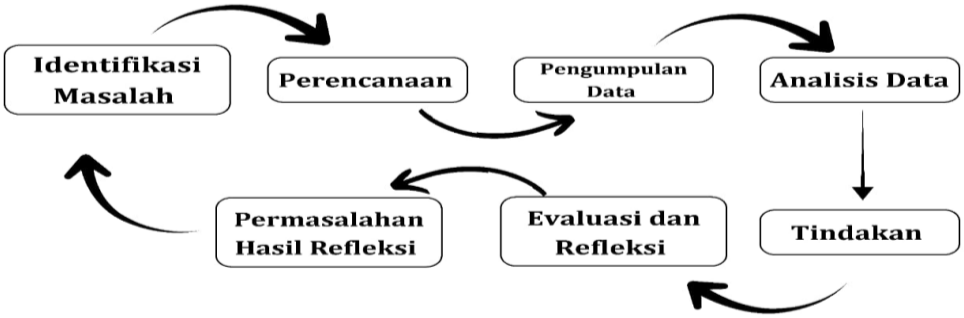
Metode Pelaksanaan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan melalui kegiatan pengabdian dari program KKN Tematik "Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas". Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2025 di SDN 54 Lanipa dengan melibatkan 25 siswa dan 3 guru, hal ini menunjukkan adanya dukungan dan partisipasi oleh sekolah dalam program pengabdian ini.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran dalam pengabdian ini adalah satuan pendidikan dasar di Desa Bakti. Penentuan mitra ini dilakukan berdasarkan hasil koordinasi kepala Desa Bakti dan Badan Permusyawaratan Desa Bakti. Dalam kegiatan ini juga melibatkan kepala sekolah sebagai mitra pendukung dalam supervisi dan keberlanjutan program. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), agar guru menjadi subjek utama dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Tahap awal dilakukan identifikasi masalah secara kolaboratif antara peneliti dan partisipan untuk memahami isu-isu utama yang dihadapi komunitas melalui diskusi kelompok dan pengumpulan data mengenai kebutuhan guru dan analisis kondisi literasi siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru untuk berdiskusi terkait pembelajaran literasi. Ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam kegiatan literasi masih tergolong rendah. Tahap kedua, setelah masalah diidentifikasi, peneliti dan partisipan bekerjasama menyusun rencana penelitian yang mencakup pemilihan metode, strategi pengumpulan data dan analisis data, serta bentuk tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap pengumpulan data, partisipan dilibatkan secara aktif melalui wawancara, observasi, diskusi kelompok, atau pemanfaatan teknologi informasi. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan bersama untuk memamahami

penyebab masalah dan menidentifikasi solusi potensial. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dan partisipan merancang serta melaksanakan tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi dilakukan guna menilai efektivitas tindakan yang diambil. Proses refleksi dilakukan untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki (Siswandi & Syaifuddin, 2024).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pendampingan guru dalam pengembangan inovasi pembelajaran literasi di SDN 54 Lanipa, Desa Bakti, dilaksanakan oleh mahasiswa Program KKN Tematik UIN Palopo dengan tema "Pendidikan Karakter dan Literasi untuk Generasi Emas". Kegiatan ini berlangsung dari Juli hingga Agustus 2025 dan melibatkan 3 guru dan 25 siswa.

Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan literasi siswa dan terbatasnya inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Dengan pendekatan konstruktivis sosial, kegiatan ini memposisikan guru dan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung, diskusi, dan kerja kolaboratif (Suparlan, 2019).

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melaluI tiga tahapan. *Pertama*, Identifikasi Masalah. Mahasiswa dan guru melakukan observasi dan diskusi untuk mengetahui kendala utama dalam pembelajaran literasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan membaca bersama tanpa media pendukung. *Kedua* Tahap Pelatihan dan Pendampingan. Guru berlatih membuat medi *Pop-Up book*, buku cerita lokal Kahar Mudzakkar, dan modul ajar. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mendesain, menyusun isi, serta menyesuaikan kegiatan dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka. *Ketiga* Tahap Implementasi dan Refleksi. Dalam kegiatan ini, siswa ikut terlibat dalam membaca *Pop-Up book* , mempelajari isi buku cerita lokal, dan belajar sesuai modul ajar yang telah di buat. Setelah pembelajaran selesai, guru dan mahasiswa melakukan refleksi untuk menilai efektivitas media yang digunakan dan dampaknya terhadap minat baca siswa.

3. Hasil Kegiatan Pendampingan Guru

Kegiatan pendampingan guru memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan guru dan minat baca siswa di SDN 54 Lanipa. Melalui inovasi Pop-Up book , buku cerita lokal “Kahar Mudzakkar”, dan modul ajar Bahasa Indonesia, guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar, sedangkan siswa lebih aktif dan termotivasi membaca.

Copyright © 2026 The Author(s)

Rangkuman capaian kegiatan pendampingan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran literasi di SDN 54 Lanipa disajikan pada table berikut:

No	Jenis Inovasi	Deskripsi Kegiatan	Hasil/Dampak Yang Di Capai	Keterkaitan dengan Teori Konstruktivisme
1	Media Pop Up Book	Guru dan mahasiswa membuat media bacaan pop up book 3D bertema pengenalan hewan laut dan daratan. media ini digunakan untuk kegiatan membaca di kelas	80% siswa lebih tertarik membaca, siswa aktif berdiskusi dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.	Siswa membangun pemahaman dari pengalaman langsung dan interaksi dengan media visual (*learning by doing*).
2	Buku cerita lokal " Kahar Mudzakkar"	Buku ini dibuat dari kisah tokoh asal tanah luwu yang dikemas dalam bentuk cerita anak agar mudah dipahami oleh pembacanya.	Siswa lebih memahami cerita lokal yang dekat dengan kehidupan mereka	Siswa mengaitkan pengalaman belajar dengan lingkungan sosial dan budaya mereka
3	Modul ajar	Modul disusun untuk membantu guru menyesuaikan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Berisi lembar aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi.	Guru telah memiliki pedoman praktis untuk belajar. Pembelajaran lebih terarah dan bermakna	Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas reflekti

Tabel 3. Capaian Kegiatan Pendampingan Guru

Media Pop-Up book membuat siswa lebih tertarik dan mampu memahami isi bacaan melalui pengalaman langsung. Buku cerita lokal menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah dan memperkuat nilai karakter. Sementara modul ajar membantu guru melaksanakan pembelajaran literasi yang terarah dan berpusat pada siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan teori konstruktivisme sosial mendorong guru dan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Dampaknya, budaya literasi sekolah mulai tumbuh dan berkelanjutan.

4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek Yang DiAmati	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran	40% guru mampu membuat media sederhana, sebagian besar masih menggunakan metode konvensional.	78% guru mampu membuat dan menerapkan media inovatif seperti *Pop-Up book* , buku cerita lokal, dan modul ajar digital sederhana.	Peningkatan kreativitas guru dalam merancang media literasi berbasis kontekstual.
2	Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Membaca	35% siswa aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi.	80% siswa aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan.	Minat baca meningkat karena media lebih menarik dan sesuai konteks kehidupan siswa.
4	Motivasi dan Antusiasme Belajar Siswa	35% siswa menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca.	85% siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam membaca dan berdiskusi	Siswa lebih semangat, aktif, dan percaya diri dalam kegiatan literasi.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Dari tabel perbandingan di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan guru dalam inovasi pembelajaran literasi. Sebelum kegiatan, guru cenderung menggunakan metode konvensional dan belum memiliki media literasi yang menarik. Setelah pendampingan, kemampuan guru meningkat hingga 78% karena telah mampu membuat dan menerapkan media seperti *Pop-Up book* , buku cerita lokal, dan modul ajar.

Dari sisi siswa, partisipasi dan motivasi membaca meningkat dari 35% menjadi lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu menumbuhkan minat baca dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi. Siswa menjadi lebih berani berdiskusi serta mampu memahami isi bacaan melalui pengalaman langsung.

Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan teori konstruktivisme sosial dalam kegiatan literasi memberikan dampak nyata terhadap proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi, diskusi, dan refleksi. Sehingga, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta menumbuhkan budaya literasi di sekolah secara berkelanjutan.

Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Vygotsky dalam Hasan et al (2021) yang menyatakan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan membuat proyek bersama, siswa SDN 54 Lanipa mampu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap teks dan konteks kehidupan mereka sendiri.

Pendampingan ini juga memperlihatkan bahwa inovasi sederhana berbasis potensi lokal dapat meningkatkan motivasi belajar. Guru menjadi lebih percaya diri dalam membuat media, sementara siswa merasa bangga karena bahan ajar yang digunakan berasal dari lingkungan dan budaya mereka. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya

Copyright © 2026 The Author(s)

meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan karakter dan rasa cinta terhadap daerah sendiri.

Simpulan

Kegiatan pendampingan guru di SDN 54 Lanipa Desa Bakti berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran literasi berbasis kontekstual dan budaya lokal. Melalui media *Pop-Up book* **,** buku cerita lokal "Kahar Mudzakkar", dan modul ajar Bahasa Indonesia, guru menjadi lebih kreatif dan reflektif dalam merancang kegiatan literasi, sementara siswa menunjukkan peningkatan minat baca, partisipasi, dan antusiasme belajar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme sosial efektif dalam mendorong interaksi aktif pada guru dan siswa. Selanjutnya, kegiatan literasi berbasis budaya lokal dapat memperkuat karakter, cinta budaya daerah, dan keberlanjutan ekosistem literasi sekolah.

Adapun saran-saran untuk bebrapa pihak:

1. Untuk sekolah, kegiatan literasi berbasis cerota local dapat dijadikan program agar supaya siswa dapat lebih mengenal budaya dan sejarah daerahnya.
2. Untuk Guru, diharapkan dapat mengembangkan inovasi pembelajaran berupa media kreatif sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar.
3. Untuk masyarakat dan pemerintah daerah, dukungan berupa penyediaan bahan bacaan cerita rakyat lokal dan pendampingan guru sangat diperlukan agar pengembangan literasi dapat berkelanjutan.
4. Untuk peneliti berikutnya, perlu dilakukan pengembangan inovasi pembelajaran literasi berbasis digital agar dapat diketahui efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan Pendampingan Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Literasi di SDN 54 Lanipa Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu . Penghargaan khusus kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh staf SDN 54 Lanipa yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami haturkan kepada masyarakat Desa Bakti yang telah turut berperan aktif dalam penyusunan buku cerita lokal Kahar Muzakkar sehingga materi yang disampaikan dapat merepresentasikan warisan budaya dan sejarah lokal secara autentik. Partisipasi mahasiswa sebagai pengabdi juga kami apresiasi karena telah memberikan waktu, tenaga, dan dedikasi terbaik dalam menjalankan program ini. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan pendidikan di Desa Bakti. Semoga semua bantuan dan kerja sama selama kegiatan ini dilaksanakan mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

Hasan, M., Tahrim, T., Fuadi, A., Mawaddah, I. A., Khasanah, U., Jayanti, D., Susanti, Ridha, Z., Trisnawati, S. N. I., Rahma, N., Syahfitri, D., Fitriani, A., Fahrunnisa, Inanna, Nuraisyiah, & Rodhliyah, I. (2021). *Teori-Teori Belajar*. Tahta Media Grup.

Puspendik. (2024). *Renstra Pusmendik 2020-2024*.

Rediani, N. N., & Kaise, B. R. (2024). Mengembangkan Kemampuan Mengajar Literasi Baca

tulis Guru Melalui Pelatihan dan Pendampingan. *International Journal of Community Service Learning*, *8*(2), 167–175. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i2.79872

Siswandi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *19*(02), 111–125. https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq

Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Isalamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 79–88. https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika

Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2022). Penggunaan Modul "Aksi Sekolah" sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik SD. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *5*(2), 71–76. https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i2.51693

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(September), 3635–3645. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i02